

## STUDI PEMAHAMAN COST AND BENEFIT TIM SUKSES PEMENANGAN KEPALA DESA DI MADURA (STUDI EMPIRIK DI DESA PALENGAAN LAOK)

**Mohamad Ali Firdauzi<sup>1</sup>, Ach Baihaki<sup>2</sup>, Evi Malia<sup>3</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura*

*Jl. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan*

Email: [mohamadalfirdauzi@gmail.com](mailto:mohamadalfirdauzi@gmail.com)<sup>1</sup>, [ach.baihaki@gmail.com](mailto:ach.baihaki@gmail.com)<sup>2</sup>, [evi.malia@uim.ac.id](mailto:evi.malia@uim.ac.id)<sup>3</sup>

Correspondent: [mohamadalfirdauzi@gmail.com](mailto:mohamadalfirdauzi@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the level of understanding of the village head campaign team in considering the costs and benefits of their activities. This research is a quantitative study with a descriptive approach. The results indicate that although most of the activities carried out by the "relatives" and "confidants" teams showed a Benefit-Cost Ratio (BCR) <1 and were considered economically loss-making, this did not reduce the intensity of their involvement. This involvement was driven by the expectation of long-term political rewards in the form of access to strategic positions in the village government. Meanwhile, the "field coordinator" team demonstrated economic efficiency, with most of its activities achieving a BCR > 1, acting as technical implementers to ensure the smooth running of the election process. The "blater" team contributed to maintaining the security and stability of the contest. Although not all of its activities had direct economic value, the "blater" team received compensation in the form of social status and access to village projects after the contest.*

*Key words : Success Team, Benefit-Cost Ratio (BCR), Election, Village Head.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman tim sukses pemenangan kepala desa dalam mempertimbangkan cost and benefit atas kegiatannya. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kegiatan yang dijalankan tim “kerabat” dan “orang kepercayaan” menunjukkan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) < 1 dan secara ekonomi dinilai merugi, hal tersebut tidak mengurangi intensitas keterlibatan mereka. Keterlibatan ini didorong oleh ekspektasi atas imbalan politik jangka panjang berupa akses terhadap jabatan strategis di pemerintahan desa. Sementara itu, tim “koordinator lapangan” menunjukkan efisiensi ekonomi dengan sebagian besar kegiatannya bernilai BCR > 1, berperan sebagai pelaksana teknis dalam kelancaran proses pemilihan. Adapun tim “blater” berkontribusi dalam menjaga keamanan dan stabilitas kontestasi, meskipun tidak seluruh aktivitasnya bernilai ekonomis secara langsung, namun setelah kontestasi tim “blater” memperoleh kompensasi dalam bentuk status sosial dan akses terhadap proyek desa.

Kata Kunci : Tim Sukses, *Benefit Cost Ratio* (BCR), Pemilihan, Kepala Desa.

## PENDAHULUAN

Tim sukses merupakan peranan yang tidak dapat terlupakan dalam penyelenggaraan pemilihan untuk memenangkan calon, termasuk didalamnya pada pelaksanaan pilkades (Munasti & Putra, 2022) menyatakan bahwa tim sukses memiliki peranan penting, karena menjadi penghubung antara calon dengan pemilih dalam mengenalkan pasangan calon, serta sebagai ujung tombak pendistribusi uang dari calon ke pemilih. Keterlibatan peran tim sukses juga terlihat. (Baihaki, 2023) menyatakan bahwa tim sukses dalam pilkades bekerja dalam batas waktu yang tidak ditentukan, mulai dari sebelum pernyataan resmi pencalonan sampai para kepala desa terpilih menjabat sebagai kepala desa. Para tim sukses terdiri dari keluarga terdekat, simpatisan utama (orang kepercayaan), para koordinator lapangan, dan blater yang akan mengkoordinasikan segenap upaya pemenang calon dengan segala bentuk kegiatan, baik formal maupun non formalnya dengan segenap dana operasional untuk mendukung kontestan politiknya dan tim sukses tersebut dalam budaya kontestasi pemilihan kepala desa di Madura dikenal dengan istilah panglima (Baihaki, 2023).

Adapun bentuk tanggung jawab masing-masing tim sukses berbeda-beda. Keluarga terdekat yang memiliki aksesibilitas cukup dekat dengan kandidat calon kepala desa memiliki peran mempengaruhi tetangga sekitar untuk memilih nama kerabat yang diusung untuk menduduki kepala desa, memberikan informasi mengenai kandidat maupun isu-isu yang ada di masyarakat, memberi pertimbangan kepada pemilih pemula, (Junaidi & Lestari, 2021) (Vita Rahayu & Hamidah, 2013). Adapun manfaat materiil yang bisa didapatkan dari tanggung jawab yang sudah dijalankan yaitu sajian makanan dan rokok sampai pada hari pemungutan suara (Baihaki, 2023). Simpatisan Utama yang berasal dari orang-orang kepercayaan memiliki peran mengkoordinasikan anggota tim sukses di lapangan, agar tercipta kerja sama dengan berbagai strategi yang diantaranya mengunjungi rumah-rumah warga untuk memperkenalkan calon kepala desa tersebut. Adapun pada malam hari H para simpatisan ini akan membagikan amplop untuk warga yang memang memberikan suaranya pada calon yang diusung (Sukowati & Astuti, 2019). Tanggung jawab dari simpatisan yaitu memantau lokasi tingkat dusun bahkan seorang simpatisan bisa sampai memantau lebih dari satu dusun. Para simpatisan utama tersebut akan mendapatkan rokok, makan, minum, dan sejumlah barang serta uang selama masa kontestasi berlangsung dan bahkan sampai setelah kontestasi tersebut selesai (Baihaki, 2023).

Koordinator lapangan bertugas melakukan penjagaan dalam ruang lingkup kecil yang terdiri dari keluarga terdekat atau dalam satu lingkungan *tanean lanjêng* (kelompok lingkungan perumahan tertentu) untuk tidak dimasuki oleh kandidat lain. Tugas dari

koordinator lapangan dan tugas ini hanya berlangsung pada saat masa kontestasi saja dan akan mendapatkan kompensasi berupa rokok, makan, minum, sejumlah barang serta uang, dan juga pengurusan kepentingan warga (Baihaki, 2023). Tim selanjutnya adalah blater yang merupakan elemen yang sangat kuat keberadaannya, karena bisa dianalogikan bahwa blater dan pilkades adalah bagaikan gula dan semut. Peran dari blater ini tidak hanya menjaga, tetapi juga mengancam keamanan kegiatan pilkades dikarenakan sosoknya yang pemberani dan harga diri yang dijunjung tinggi yang dianggap penting dalam mengatasi konflik antar kubu saat pilkades misalnya insiden carok pada pilkades. Setelah masa kontestasi hubungan para blater ini akan tetap berlanjut, karena keamanan desa berada di tangan para blater. Hubungan relasional blater yang luas dengan para pelaku kriminal, menjadikan mereka dianggap penting dalam menyelesaikan permasalahan keamanan secara informal. Hal ini dikarenakan seorang pelaku kejahatan juga akan enggan melakukan kejahatan di daerah seorang blater selain karena takut dengan keberadaannya, kadang hal tersebut juga dilandasi rasa hormat mereka kepada para blater (Rohman, 2022). Para blater ini akan mendapatkan rokok, makan, minum, serta uang representasi selama masa kontestasi. Dan juga sumbangan materi yang berupa uang atau pengurusan kepentingan. Adapun setelah masa kontestasi, para blater ini tetap berlanjut berhubungan dengan kepala desa Seorang kepala desa harus mampu merangkul para Blater, karena keamanan desa berada di tangan para blater.

Selain para pelaku utama kegiatan penghimpunan suara secara langsung, masih ada guru spiritual yang akan menjadi penasehat spiritual kandidat. Para *ghuruh* ini memiliki peran untuk memberikan ijin kandidat dalam meneruskan proses pencalonannya atau tidak. Bahkan dalam kondisi pemilih yang masih permisiv, kehadiran para guru ini akan membantu menciptakan opini publik dalam menyatakan siapakah yang layak memimpin desa tersebut. Para guru ini menjadi acuan bagi masyarakat dalam menentukan pilihan. Selain itu guru spiritual ini akan didatangi untuk melakukan yang namanya (*acabis*) yang mana hal dilakukan oleh kepala desa untuk meminta do`a dari guru spritiual ini (Nurhadi & Sunarso, 2018). Guru spritiual ini mendapatkan keuntungan Rokok dalam slop dan *cabisan* (uang) untuk guru di lokasi desa yang akan terus berlanjut sampai setelah kontestasi pemilihan kepala desadan Rokok dalam slop dan *cabisan* (uang) untuk guru diluar lokasi desa yang bersifat biaya tetap, karena hanya diberikan sampai sang kontestan terpilih (Baihaki, 2023).

Para tim sukses memiliki beberapa strategi untuk bisa menjalankan perannya masing-masing diantara strategi tim sukses yaitu menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh, juga untuk mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap pemilih. Agar kandidat pemilih berpihak dan memberikan suaranya. Selain itu melaksanakan kampanye

politik, periode yang diberikan oleh panitia pemilu kepada semua konsestan baik partai politik atau perorangan untuk memaparkan program-program kerja dan mempengaruhi opini publik sekaligus memobilisasi masyarakat agar memberikan suara kepada mereka sewaktu pencoblosan. kampanye politik terkait erat dengan pembentukan image politik (Sagitriski, 2019).

Para tim sukses juga Keuntungan yang didapat oleh para tim sukses tidak hanya selama masa kontestasi saja namun setelah masa kontestasi berakhir dan calon yang diusung terdapat beberapa tim sukses yang diberikan jabatan sebagai kepala dusun, carek, dan lainnya. Hal ini yang dinamakan pertukaran sosial antara tim sukses dengan calon yang diusung. Pertukaran ini didalamnya memuat dana langsung sebagai bukti agar proses pertukaran tersebut harus berjalan. Maka antara biaya yang dikeluarkan tim sukses dan keuntungan yang didapat seimbang (Liata, 2020).

Desa Palengaan Laok akan menjadi objek penelitian dimana proses pemilihan kepala desanya menarik untuk diteliti. Pada kontestasi pilkades di Desa Palengaan Laok senantiasa melibatkan 2 kontestan. Sebagaimana kebanyakan desa yang lain di madura, para kontestan akan mengandalkan hubungan kekerabatan dengan calon pemilihnya, selain program kerja yang ditawarkan, untuk memenangkan kontestasi. Pemenangan kontestan tersebut juga melibatkan tim sukses, dimana di Desa Palengaan Laok tim sukses dibentuk berdasarkan kekerabatan. Demikian juga keterlibatan kyai dalam dunia politik di Desa Palengaan Laok bukan hal baru, kyai telah terlibat aktif dalam dunia politik hingga era reformasi saat ini. Keterlibatan kyai dalam politik praktis tidak bisa dipisahkan dengan situasi politik yang menuntut peran aktif kyai. Selain itu kontestasi Pemilihan Kepala Desa dipandang sebagai sebuah momentum terjadinya pertukaran sosial-ekonomi, yang kemudian terdapat tim sukses yang terbentuk atas dasar motif untuk memperoleh keuntungan berupa uang dan jabatan tertentu dari kandidat yang diusungnya.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, Fitriyah, (2015), Sukowati & Puji Astuti, (2019), Junaidi & Lestari, (2021) menjelaskan peran tim sukses dalam memenangkan kontestan tertentu sudah sangat jelas dan nyata adanya. Tim sukses tersebut memiliki bentuk tanggung jawab masing-masing yang berbeda-beda. Vita Rahayu & Hamidah, (2013) menemukan tentang pendapat bahwa para calon dapat mengandalkan kerabatnya sebagai tim sukses agar dapat mempersuasi lingkungan sekitar mereka untuk memilihnya, tidak bisa dipungkiri sampai dengan saat ini adanya campur tangan sistem kekerabatan dalam perpolitikan desa. Sementara itu Baihaki, (2023) menjelaskan bahwa biaya yang harus dikeluarkan oleh kepada desa kepada para tim suksesnya tidak sama. Hal tersebut bergantung

kepada perannya dalam proses pemenangan dan posisinya dalam mengamankan posisi jabatan kepala desa tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan dalam memahami pemahaman tim sukses yang rela mengorbankan segenap sumber daya yang dimilikinya dibandingkan dengan manfaat yang bisa didapatkannya, baik materiil ataupun spirituil. Perbandingan tersebut akan menunjukkan aspek berperilaku dalam kerangka konseptual *cost and benefit* atas keputusan mendukung kandidat tertentu dalam kontestasi pemilihan kepala desa di daerah tertentu. Pengorbanan biaya berbanding manfaat ini akan membantu memetakan besaran biaya dan biaya potensial yang harus dikeluarkan oleh kandidat calon kepala desa tertentu. Pertimbangan logis para tim sukses dalam upaya mensukseskan kontestasi para calon kepala desa tersebut perlu dilakukan penelitian dalam kaitannya dengan manfaat yang bisa didapatkannya. Hal ini didasarkan oleh suatu upaya nyata mereka dalam mengorbankan segenap sumber daya yang dimilikinya dengan manfaat, baik materiil ataupun spirituil, yang bisa didapatkannya dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman tim sukses pemenangan kepala desa dalam mempertimbangkan *cost and benefit* atas kegiatannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam dan akan dinarasikan dalam kaitannya dengan analisis *cost and benefit* serta aspek akuntansi berperilaku atas tindakan tim sukses pada kontestasi pemilihan kepala desa. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada kontestasi pemilihan di Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasa, Madura.

Pengumpulan data dengan cara mengamati manfaat yang telah didapatkan tim sukses dari kontestan pemilihan kepala desa, baik materiil ataupun spirituil. Sementara itu, Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak atau sumber yang bersangkutan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah elemen-elemen sumber daya yang dikorbankan oleh tim sukses pada saat kontestasi pemilihan kepala desa. Sementara itu elemen-elemen benefit yang didapatkan oleh para tim sukses dari kontestan pemilihan kepala desa, baik materiil ataupun spirituil, baik itu pada saat kontestasi ataupun juga manfaat berkelanjutan yang bersifat jangka panjang.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang hanya berkaitan

dengan elemen-elemen pengorbanan sumber daya yang dilakukan oleh tim sukses dalam mendukung kontestan tertentu dan manfaat yang bisa didapatkan oleh para tim sukses tersebut, baik materiil ataupun spirituil, baik itu pada saat kontestasi ataupun yang bersifat berkelanjutan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola yang muncul. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan pengorbanan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh para tim sukses dengan benefit yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan *cost and benefit analysis* (CBA). Kemudian, hasil dari analisis CBA tersebut akan dilakukan pengamatan lebih lanjut pada sikap para tim sukses dan respon kinerja tersebut akan diukur dengan akuntansi keperilakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur kelompok yang dibentuk terdiri dari beberapa bagian yang terdiri dari; Kerabat, orang kepercayaan, koordinator lapangan dan blater. Masing-masing memiliki peran dan jumlah anggota yang berbeda, dimana kelompok pertama adalah tim kerabat yang terdiri dari lima orang. Kemudian, kelompok kedua terdapat tim orang kepercayaan yang beranggotakan 22 orang. Selanjutnya, kelompok ketiga adalah tim koordinator lapangan mencakup 35 orang. Di luar itu, ada pula tim blater yang berisi tujuh orang. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Fudholi, 2025:

*"Iyeh lek* kelompok yang telah dibagi menjadi kerabat bergotakan lima orang. Tim orang kepercayaan beranggotakan 22 orang salah satunya ust mudzakirnya *lek*, dan tim koordinator lapangan beranggotakan 35 orang *nom adus somad jiyah lek se dedhih katuanah*, untuk blaternya *lek* bedeh 7 orang *lek*. Iya ada berdasarkan tokoh berpengaruh di masyarakat seperti memiliki peranan atau jabatan sebagai perangkat desa, *dedhih se la mareh* jadi tim sukses *pelean sebelummah ruwah dedhih* tim sukses *pole*"(Bapak Fudholi, 2025).

### Konsepsi *Cost and Benefit* Dalam Perspektif Tim Sukses “Kerabat”

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, para tim sukses akan mendapatkan kelengkapan dan kompensasi tertentu dari kandidat calon kepala desa. Sebelum pelaksanaan kontestasi pilkades dilakukan, tim sukses yang berasal dari kerabat memiliki tupoksi menyusun strategi serta perencanaan, baik itu yang bersifat terbuka ataupun rahasia. Dalam hal menyusun konsep strategi dilakukan mingguan selama 6 bulan sebelum kontestasi pemilihan atau lebih tepatnya sebelum pemungutan suara, sehingga jumlah pertemuan yang dilakukan bisa mencapai 24 kali rapat. Tim sukses mengorbankan waktu pribadi setiap penyusunan strategi yang memakan waktu sampai 4 jam setiap kali pertemuan dilakukan. Belum lagi menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut yang harus menggunakan property pribadinya. Adapun dalam penyusunan materi pertemuan dilakukan sendiri oleh tim

sukses tersebut. Manfaat dan pengorbanan tim sukses sebagaimana tabel 1. Berdasarkan BCR, didapatkan nilai 1,8, dimana pada setiap pertemuan tim sukses yang berasal dari unsur “kerabat”, sebenarnya masih tidak rugi, karena BCR menunjukkan nilai > 1, sehingga secara ekonomi kegiatan tersebut layak untuk dijalankan atau tidak merugi, (Prasetya Adi et al., 2016). Belum lagi kreativitas membuat ide dan materi rapat itu tidak dihargai sebagai sebuah kekayaan intelektual yang dimiliki oleh tim sukses “kerabat” tersebut.

**Tabel 1**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Kerabat” dalam Penyusunan Strategi serta Perencanaan**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Menyusun konsep, Menyiapkan tempat	....	-	-
Menghadiri rapat	4 Jam	10.000	40.000,-
<i>Total cost</i>			40.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
Makanan dan Minuman	1 Paket	50.000	50.000,-
<i>Total benefit</i>			75.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{75.000,-}{40.000,-} = 1,8$$

Selain menyusun strategi, dalam hal ini tim sukses “kerabat” juga memiliki tanggung jawab untuk mencari dan menghimpun dana dilakukan mingguan (dua kali seminggu) selama 2 bulan sebelum kontestasi pemilihan atau lebih tepatnya sebelum pemungutan suara, sehingga jumlah mencari dan menghimpun dana yang dilakukan bisa mencapai 16 kali. Tim sukses mengorbankan waktu pribadi setiap mencari dan menghimpun dana yang memakan waktu sampai 5 jam setiap kali mencarikan dana. Tim sukses juga harus mengalokasikan dana pribadi guna menunjang kelancaran kegiatan selama dua bulan penuh. Selain dana pribadi, kuota internet menjadi kebutuhan penting yang harus dipenuhi secara mandiri oleh tim sukses. Penggunaan kuota diperlukan untuk komunikasi intensif melalui media sosial, koordinasi lewat grup daring dalam rangka bertemu dengan calon penyandang dana. Sementara kompensasi dan pengorbannya disajikan pada tabel 2. Atas dasar pengorbanan tersebut, jika seseorang bekerja sebagai tenaga kasar dengan upah harian sebesar Rp.80.000, dengan rentang waktu bekerja selama 8 jam per hari, maka upah per jam setara dengan Rp 10.000,(Baihaki, 2023).

**Tabel 2**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Kerabat” dalam Menghimpun Dana**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			

Kuota pribadi	2 bulan	50.000	100.000,-
Uang Bensin pribadi	1 kali	12.000	12.000,-
Mencari dana	5 jam	10.000	50.000,-
<i>Total cost</i>			162.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
<i>Total benefit</i>			25.000,-

Sumber: data diolah

Berdasarkan rumus BCR, atas kegiatan yang dilakukan dalam mencari dan menghimpun dana didapatkan nilai 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap mencari dan menghimpun dana, tim sukses yang berasal dari unsur “kerabat”, sebenarnya rugi. Hal ini karena hasil perhitungan BCR menunjukkan nilai sebesar 0,1 yang berarti  $< 1$ , sehingga secara ekonomi kegiatan tersebut tidak layak untuk dijalankan atau merugi, (Prasetya Adi et al., 2016). Belum lagi dana pribadi, kuota pribadi, uang bensin pribadi itu tidak dihargai sebagai sebuah kekayaan intelektual yang dimiliki oleh tim sukses “kerabat” tersebut. Sementara dana pribadi yang disumbangkan oleh tim sukses “kerabat” adalah sebanyak Rp8.000.000,-. Dana tersebut akan dikembalikan setelah kontestasi pemilihan kepala desa selesai. Adapun pengembaliannya dilakukan dengan jumlah yang lebih besar. Jika dianalisis menggunakan pendekatan *Benefit Cost Ratio* (BCR), maka kegiatan ini tergolong layak secara ekonomi.

Koordinasi antar tim merupakan kegiatan penting yang dilakukan dalam 3 hari berturut-turut menjelang pelaksanaan kontestasi pemilihan. Bahkan tim sukses bisa mengorbankan waktu pribadi setiap melakukan koordinasi dengan tim lain yang memakan waktu sampai 12 jam setiap kali melakukan kegiatan koordinasi dengan tim lain. Belum lagi setiap anggota tim sukses yang ikut serta dalam kegiatan ini secara sukarela mengorbankan kuota pribadi dan uang bensin untuk mobilitas mereka selama masa koordinasi. Aktivitas ini mencerminkan bentuk kontribusi personal yang tidak hanya berbentuk materiil tetapi juga komitmen waktu dan energi. Selama proses koordinasi, tim sukses mendapatkan kompensasi dan pengorbanan yang dilakukan sebagaimana disajikan pada tabel 3 yang jika dihitung dengan rumus BCR menunjukkan nilai 0,1 yang secara ekonomi tidak menguntungkan tim sukses.

**Tabel 3**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Kerabat” dalam Melakukan Koordinasi dengan Tim Lain**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Kuota pribadi	1 kali	30.000	30.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Waktu koordinasi	12 jam	10.000	120.000,-

<i>Total cost</i>			162.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25,000	25.000,-
<i>Total benefit</i>			25.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{25.000,-}{162.000,-} = 0,1$$

Kegiatan selanjutnya adalah penjagaan basis suara yang dilakukan dalam 3 hari berturut-turut menjelang pelaksanaan kontestasi pemilihan. Aktivitas ini tidak hanya mengurus tenaga karena dilakukan secara terus-menerus, tetapi juga memerlukan konsentrasi dan kehadiran fisik di lapangan selama proses berlangsung. Di samping itu, komunikasi dan koordinasi juga memerlukan penggunaan kuota pribadi yang menjadi beban tambahan bagi tim sukses. Tim sukses dari kegiatan penjagaan basis suara mendapatkan kompensasi dan pengorbanan sebagaimana tabel 4 yang menghasilkan angka perhitungan BCR sebesar 0,3 yang memiliki indikasi tidak menguntungkan bagi tim sukses.

**Tabel 4**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Kerabat” dalam Melakukan Penjagaan Basis Suara**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Kuota pribadi	1 kali	30.000	30.000,-
Waktu penjagaan	18 jam	10.000	180.000,-
<i>Total cost</i>			210.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25,000	25.000,-
Makanan dan Minuman	1 Paket	50.000	50.000,-
<i>Total benefit</i>			75.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{75.000,-}{210.000,-} = 0,3$$

Meskipun tiga kegiatan tersebut tidak layak secara ekonomi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tim sukses “kerabat” tetap menjalankan seluruh tugasnya dengan komitmen tinggi. Hal ini disebabkan oleh ekspektasi akan imbalan politik atau imbalan non-material kompensasi jangka panjang, yaitu pengangkatan dalam jabatan publik strategis di pemerintahan desa seperti Carek (Sekretaris Desa) setelah calon yang mereka dukung memenangkan pemilihan. Motivasi yang mendorong partisipasi ini termasuk dalam kategori patronase politik, yaitu suatu praktik di mana dukungan politik dibalas dengan distribusi posisi dalam struktur birokrasi desa. Patronase menciptakan relasi timbal balik antara kandidat dengan pendukung loyal yang kemudian diberi posisi sebagai bentuk penghargaan politik. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liata, 2020) distribusi posisi

strategis dengan penempatan dalam jabatan strategis di tingkat desa pasca pemilihan seringkali diberikan kepada individu-individu yang berperan sebagai penggerak utama dalam tim pemenangan di level akar rumput, sebagai bentuk kompensasi atas kerja-kerja politik yang bersifat langsung, intensif, dan berdampak nyata terhadap hasil pemilihan.

### **Konsepsi *Cost and Benefit* Dalam Perspektif Tim Sukses “Orang Kepercayaan”**

Dalam hal pelaksanaan aktivitas membujuk dan memastikan masyarakat untuk memberikan dukungan kepada calon dilakukan setiap hari selama 2 bulan menjelang kontestasi pemilihan. Kemudian setiap kali melakukan kegiatan tersebut bisa membutuhkan waktu sampai 8 jam. Aktivitas ini membutuhkan pendekatan personal yang intensif serta pengorbanan rokok buat tim dan rokok buat masyarakat dan juga bensin pribadi karena dilakukan secara mandiri dari rumah ke rumah. Tim orang kepercayaan dalam kegiatan tersebut akan mendapatkan kompensasi atas pengorbannya sebagaimana disajikan pada tabel 5. Adapun hasil perhitungan BCR menunjukkan nilai 0,3 yang mana secara ekonomi kegiatan tersebut tidak layak untuk dijalankan atau merugi, (Prasetya Adi et al., 2016).

**Tabel 5**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Orang Kepercayaan” dalam Membujuk dan Memastikan**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Rokok buat tim	1 pak	25.000	25.000,-
Rokok buat masyarakat	1 pak	15.000	15.000,-
Waktu untuk membujuk	8 Jam	10.000	80.000,-
<i>Total cost</i>			132.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
<i>Total benefit</i>			37.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{37.000,-}{132.000,-} = 0,3$$

Dalam hal menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat dilakukan setiap hari selama 2 bulan sebelum kontestasi pemilihan, dengan waktu kerja yang tidak ditentukan. Tim sukses harus mengorbankan waktu pribadi setiap kegiatan menjaga komunikasi yang baik memakan waktu sampai 3 jam setiap kali kegiatan dilakukan. Belum lagi mengobrol santai di berbagai kesempatan demi memastikan informasi dari calon tetap terjaga dan disampaikan dengan baik. Orang kepercayaan akan mendapatkan kompensasi atas pengorbannya sebagaimana disajikan pada tabel 6. Adapun hasil perhitungan rumus BCR menunjukkan nilai 0,8 yang secara ekonomi kegiatan tersebut tidak layak untuk dijalankan atau merugi,

(Prasetya Adi et al., 2016).

Dalam hal menjaga stabilitas dan kondusifitas lingkungan dilakukan mingguan selama 2 bulan sebelum kontestasi pemilihan atau lebih tepatnya sebelum pemungutan suara, sehingga jumlah kegiatan yang dilakukan bisa mencapai 8 kali kegiatan dan kegiatan tersebut mengorbankan waktu pribadi setiap kegiatan selama 6 jam setiap kali kegiatan dilakukan. Serta harus mengeluarkan uang bensin dan rokok untuk kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga melibatkan nongkrong seperti minum kopi bersama warga atau pertemuan informal dengan warga. Tim sukses akan mendapatkan kompensasi atas pengorbanannya bisa diperhitungkan sebagaimana tabel 7. Jika data tersebut diukur berdasarkan rumus BCR, maka dalam penentuan *cost and benefit* atas kegiatan yang dilakukan dalam menjaga stabilitas dan kondusifitas didapatkan nilai 0,8 yang menunjukkan bahwa tim sukses yang berasal dari unsur “orang kepercayaan” untuk kegiatan tersebut sebenarnya masih rugi.

**Tabel 6**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Orang Kepercayaan” dalam Menjaga Komunikasi yang Baik**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Mengobrol santai dengan masyarakat	-	-	-
Waktu menjaga komunikasi	3 jam	10.000	30.000,-
<i>Total cost</i>			30.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
<i>Total benefit</i>			25.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{25.000,-}{30.000,-} = 0,8$$

**Tabel 7**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Orang Kepercayaan” dalam Menjaga Stabilitas dan Kondusifitas**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Rokok surya	1 pak	25.000	25.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Menjaga stabilitas dan kondusifitas	6 Jam	10.000	60.000,-
<i>Total cost</i>			97.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Uang nongkrong	1 kali	50.000	50.000,-
<i>Total benefit</i>			87.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{87.000,-}{97.000,-} = 0,8$$

Kegiatan berikutnya adalah menyusun dan melaksanakan strategi dilakukan mingguan selama 2 bulan sebelum pemungutan suara, sehingga jumlah pertemuan yang dilakukan bisa mencapai 8 kali rapat. Orang kepercayaan mengorbankan waktu pribadi setiap penyusunan strategi yang memakan waktu sampai 4 jam setiap kali pertemuan dilakukan. Adapun dalam penyusunan materi dan pelaksanaan strategi dilakukan sendiri oleh tim orang kepercayaan. Adapun kompensasi yang didapatkan adalah rokok serta makan, minum, dan snack ringan yang disediakan calon setiap kali mengadakan rapat. Atas dasar pengorbanan tersebut, tim sukses mendapatkan kompensasi sebagaimana disajikan pada tabel 8. Jika diukur dengan rumus BCR, menunjukkan nilai sebesar 1,8 yang menunjukkan bahwa tim sukses tersebut dalam aktivitas tersebut tidaklah merugi.

**Tabel 8**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Orang Kepercayaan” dalam Menyusun dan Melaksanakan Strategi**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Menyusun dan melaksanakan strategi	-	-	-
Menghadiri rapat	4 jam	10.000	40.000,-
<i>Total cost</i>			40.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
Makanan dan Minuman	1 Paket	50.000	50.000,-
<i>Total benefit</i>			75.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{75.000,-}{40.000,-} = 1,8$$

Dalam hal kunjungan langsung ke masyarakat tingkat dusun bersama koordinator lapangan dilakukan satu minggu sekali selama 2 bulan sebelum pemungutan suara, sehingga jumlah kegiatan yang dilakukan bisa mencapai 8 kali kunjungan. Tim sukses mengorbankan rokok dan uang bensin yang dikeluarkan secara pribadi untuk melakukan kunjungan langsung ke dusun-dusun, termasuk wilayah yang sulit dijangkau. Kegiatan ini dilakukan rutin dan memerlukan upaya lebih karena harus masuk ke seluruh dusun untuk memastikan pendekatan langsung kepada masyarakat berjalan secara maksimal. Tim sukses mendapatkan kompensasi yang diperhitungkan sebagaimana tabel 9, yang nilai rasio BCR menunjukkan hasil 0,4 yang menunjukkan bahwa setiap kunjungan langsung tim sukses yang berasal dari unsur “orang kepercayaan”, sebenarnya masih rugi.

**Tabel 9**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Orang Kepercayaan” dalam Melakukan Kunjungan langsung Tingkat Dusun**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			

Rokok penamas	1 kali	15.000	15.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Kunjungan langsung	5 Jam	10.000	50.000,-
<i>Total cost</i>			77.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
<i>Total benefit</i>			37.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{37.000,-}{77.000,-} = 0,4$$

Berdasarkan hasil analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR) terhadap berbagai kegiatan yang dijalankan oleh tim sukses "orang kepercayaan" dalam kontestasi pemilihan kepala, diketahui bahwa dari lima kegiatan yang dijalankan, empat di antaranya secara ekonomi dinilai merugi karena nilai  $BCR < 1$ . Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: membujuk dan memastikan dukungan masyarakat, menjaga komunikasi yang baik, menjaga stabilitas dan kondusifitas, serta melakukan kunjungan langsung ke dusun. Hanya kegiatan menyusun dan melaksanakan strategi yang menunjukkan nilai  $BCR > 1$ , sehingga secara ekonomi dinilai tidak merugi. Meski secara finansial mengalami kerugian, tim "orang kepercayaan" tetap konsisten menjalankan tugasnya, karena adanya peluang akses terhadap jabatan pemerintahan di tingkat desa, seperti jabatan pamong (kepala dusun). Jabatan ini tidak hanya memberikan stabilitas ekonomi bagi penerimanya, tetapi juga status sosial yang meningkat di mata masyarakat lokal. Motivasi seperti ini termasuk dalam kategori insentif politik non-moneter, yang mana individu bersedia berkorban secara ekonomi dalam jangka pendek dengan kerja sukarela untuk memperoleh akses terhadap kekuasaan, status sosial, dan pengaruh politik dalam jangka panjang. Seperti dijelaskan oleh (Okthariza, 2020), dalam konteks politik lokal Indonesia, jabatan di tingkat desa sering kali dijadikan alat transaksi politik antara calon kepala desa dan tim suksesnya sebagai bagian dari konsolidasi kekuasaan pasca-pemilihan, walaupun tidak semua anggota tim sukses dari unsur "orang kepercayaan" akan mendapatkan jabatan tersebut secara langsung, namun mereka tetap menjadi bagian dari "lingkaran dalam" kekuasaan desa dan mendapatkan prioritas dalam distribusi sumber daya serta akses terhadap program-program pemerintahan.

### **Konsepsi *Cost and Benefit* Dalam Perspektif Tim Sukses "Koordinator Lapangan"**

Tim sukses mengorbankan waktu pribadi setiap kegiatan koordinasi yang memakan waktu sampai 6 jam setiap kali berkoordinasi dengan tim lain. Belum lagi harus mengeluarkan kuota pribadi untuk komunikasi dan uang bensin selama kegiatan koordinasi

berlangsung. Adapun seluruh proses koordinasi tersebut dilakukan sendiri oleh tim sukses tersebut. Tim sukses biasanya akan mendapatkan kompensasi sebagaimana disajikan pada tabel 10. Berdasarkan rumus BCR, didapatkan nilai 0,1 yang mana nilai tersebut menunjukkan kerugian ada pada tim sukses.

Kegiatan lainnya adalah penjagaan dan pemantauan secara rutin dilakukan mingguan selama 2 bulan sebelum kontestasi pemilihan atau lebih tepatnya sebelum pemungutan suara, sehingga jumlah pertemuan yang dilakukan bisa mencapai 8 kali penjagaan dan pemantauan. Tim sukses mengorbankan waktu pribadi setiap pelaksanaan penjagaan dan pemantauan yang memakan waktu sampai 5 jam setiap kali kegiatan dilakukan. Belum lagi harus mengeluarkan rokok pribadi selama kegiatan berlangsung yang ditanggung langsung oleh tim sukses tersebut. Atas dasar pengorbanan tersebut diberikan kompensasi sebagaimana pada tabel 11. Adapun nilai BCRnya adalah 1,1 yang menunjukkan kegiatan ini menguntungkan tim sukses.

**Tabel 10**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Koordinator Lapangan” dalam Berkoordinasi dengan Tim Lain**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Kuota pribadi	1 kali	30.000	30.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Waktu untuk koordinasi	6 jam	10.000	60.000,-
<i>Total cost</i>			102.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok penamas	1 Pak	18.000	18.000,-
<i>Total benefit</i>			18.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{18.000,-}{102.000,-} = 0,1$$

**Tabel 11**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Koordinator Lapangan” dalam Kegiatan Penjagaan dan Pemantauan**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Rokok penamas	1 pak	18.000	18.000,-
kegiatan penjagaan dan pemantauan	5 jam	10.000	50.000,-
<i>Total cost</i>			68.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok penamas	1 Pak	18.000	18.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Uang nongkrong	1 kali	50.000	50.000,-
<i>Total benefit</i>			80.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{80.000,-}{68.000,-} = 1,1$$

Kegiatan lainnya adalah penyerahan undangan pemungutan suara kepada calon pemilih

dilakukan pada H-2 sebelum kontestasi pemilihan atau lebih tepatnya sebelum pemungutan suara. Tim sukses mengorbankan waktu pribadi setiap kali menyerahkan undangan dengan menyusuri rumah-rumah warga yang memakan waktu sampai 4 jam dalam satu kali kegiatan. Belum lagi harus memastikan seluruh undangan diterima langsung oleh calon pemilih yang bersangkutan. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini diberikan kompensasi sebagaimana tabel 12 yang jika dihitung dengan rumus BCR akan menghasilkan nilai 1,35 yang hal ini menunjukkan ada keuntungan bagi tim sukses dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Kemudian tim koordinator lapangan akan mengamankan calon pemilih potensial pada saat proses pemungutan suara atau lebih tepatnya dengan cara mengawal mereka dari rumah menuju tempat pemungutan suara (TPS). Tim sukses mengorbankan waktu pribadi akan bekerja penuh waktu pada saat hari pemungutan suara, hingga hasil perhitungan suara selesai. Pengorbanan dan manfaat yang mereka dapatkan disajikan pada tabel 13, yang jika kemudian dihitung dengan rumus BCR akan menghasilkan nilai 2,1 yang menunjukkan ada manfaat lebih yang bisa didapatkan tim sukses pada kegiatan tersebut.

**Tabel 12**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Koordinator Lapangan” dalam Menyerahkan Undangan**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Memastikan seluruh undangan diterima langsung	-	-	-
Waktu menyerahkan undangan	4 jam	10.000	40.000,-
<i>Total cost</i>			40.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok penamas	1 Pak	18.000	18.000,-
Uang bensin	3 kali	12.000	36.000,-
<i>Total benefit</i>			54.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{54.000,-}{40.000,-} = 1,35$$

**Tabel 13**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Koordinator Lapangan” dalam Mengawal Calon Pemilih dari Rumah Menuju TPS**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Mengamankan calon pemilih	....	-	-
Waktu mengawal menuju TPS	8 jam	10.000	80.000,-
<i>Total cost</i>			80.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok penamas	1 Pak	18.000	18.000,-
Makanan dan Minuman	1 Paket	50.000	50.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	100.000,-

<i>Total benefit</i>	168.000,-
----------------------	-----------

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{168.000,-}{80.000,-} = 2,1$$

Dalam hal memastikan kelancaran dan keamanan proses pemilihan dilakukan selama 1 hari penuh saat pemungutan suara berlangsung sampai proses pemungutan suara selesai. Berdasarkan informasi dari informan, koordinator lapangan yang didampingi oleh tim kepercayaan mengorbankan waktu pribadi setiap kali memastikan kelancaran dan keamanan proses pemilihan tersebut yang memakan waktu sampai 11 jam pada saat pelaksanaan pemungutan suara. Belum lagi mendampingi dan mengarahkan para pemilih agar berjalan sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Adapun dalam pelaksanaan tugas ini dilakukan secara langsung oleh koordinator lapangan dan tim orang kepercayaan tersebut. Tim sukses dari kegiatan mendapatkan kompensasi sebagaimana tabel 14, yang jika dihitung dengan rumus BCR adalah sebesar 1,1 yang menunjukkan ada manfaat lebih yang bisa didapatkan tim sukses pada kegiatan tersebut.

**Tabel 14**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Koordinator Lapangan” dalam Memastikan Kelancaran dan Keamanan Proses Pemilihan**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
mendampingi dan mengarahkan pemilih.	-	-	-
Waktu menjaga, memastikan kelancaran	11 jam	10.000	110.000,-
<i>Total cost</i>			110.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok penamas	1 Pak	18.000	18.000,-
Makanan dan Minuman	1 Paket	50.000	50.000,-
Uang bensin	5 kali	12.000	60.000,-
<i>Total benefit</i>			128.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{128.000,-}{110.000,-} = 1,1$$

Berdasarkan hasil analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR) terhadap berbagai kegiatan yang dijalankan oleh tim sukses “Koordinator Lapangan” dalam kontestasi pemilihan kepala desa mulai dari berkoordinasi dengan tim lain, penjagaan dan pemantauan, menyerahkan undangan, mengawal calon pemilih, memastikan kelancaran dan keamanan pemilihan, diketahui bahwa dari lima kegiatan yang dijalankan, hanya satu kegiatan yang secara ekonomi merugi karena  $BCR < 1$ , yaitu berkoordinasi dengan tim lain. Tim ini bekerja dengan intensitas rendah, yakni satu kali dalam seminggu dan hanya saat masa pemilihan, serta tidak bertugas mengumpulkan massa dan mencari pinjaman dana karena tugas tersebut dilakukan oleh tim “Kerabat”. Kondisi ini menunjukkan bahwa tim Koordinator Lapangan lebih berperan sebagai pelaksana teknis. Tim “Koordinator Lapangan” berperan dalam memastikan

pelaksanaan pemilihan yang aman serta menunjukkan kinerja yang layak secara ekonomi. Oleh karena itu, tim ini layak mendapatkan prioritas dalam pelayanan, karena perannya yang langsung berdampak pada keberhasilan penyelenggaraan pemilihan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liata, 2020) di mana loyalitas politik dibalas dengan prioritas pelayanan setelah kandidat terpilih maka antara biaya yang dikeluarkan tim sukses “koordinator lapangan” dan keuntungan yang didapatkan seimbang.

### **Konsepsi *Cost and Benefit* Dalam Perspektif Tim Sukses “Blater”**

Tim sukses blater akan mendapatkan kompensasi sebagaimana disajikan pada tabel 15, yang jika kemudian dihitung berdasarkan rumus BCR menunjukkan nilai 1,2 yang menunjukkan ada keuntungan bagi tim sukses dalam kegiatan ini.

**Tabel 15**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Blater” dalam Bertindak Tegas dan Berani dalam Situasi Berisiko**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Siap dalam keadaan berisiko	....	-	-
Waktu bertindak tegas	3 Jam	10.000	30.000,-
<i>Total cost</i>			30.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
<i>Total benefit</i>			37.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{37.000,-}{30.000,-} = 1,2$$

Dalam kegiatan menjaga keamanan dan ketertiban desa dilakukan mingguan selama 2 bulan sebelum kontestasi pemilihan atau lebih tepatnya sebelum pemungutan suara, sehingga jumlah penjagaan yang dilakukan bisa mencapai 8 kali rapat penjagaan dengan rentang waktu penjagaan yang memakan waktu sampai 5 jam setiap kali kegiatan dilakukan. Adapun kompensasi atas pengorbanan yang dilakukan diperhitungkan sebagaimana tabel 16 yang berdasarkan perhitungan BCR didapatkan angka 1,5 yang secara ekonomi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut bisa dilanjutkan secara ekonomi.

**Tabel 16**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Blater” dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Desa**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Kewaspadaan, siap siaga	....	-	-
Menjaga keamanan dan ketertiban	5 Jam	10.000	50.000,-
<i>Total cost</i>			50.000,-
<i>Benefit:</i>			

Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
Uang nongkrong	1 kali	50.000	50.000,-
<i>Total benefit</i>			75.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{75.000,-}{50.000,-} = 1,5$$

Dalam hal mendukung kelancaran jalannya proses pemilihan dilakukan selama 1 hari penuh saat pemungutan suara berlangsung sampai proses pemungutan suara selesai. Berdasarkan informasi dari informan, tim sukses mengorbankan waktu pribadi yang memakan waktu sampai 12 jam pada saat pelaksanaan pemungutan suara. Atas dasar pengorbanan tersebut, diberikan kompensasi sebagaimana diperhitungkan pada tabel 17. Adapun nilai BCR menunjukkan nilai sebesar 0,5 yang secara ekonomi tidak layak dilanjutkan.

**Tabel 17**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Blater” dalam Mendukung Kelancaran Jalannya Proses Pemilihan**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Hadir sebagai penjaga lapangan	12 Jam	10.000	120.000,-
<i>Total cost</i>			132.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-
Makanan dan Minuman	1 Paket	50.000	50.000,-
<i>Total benefit</i>			75.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{75.000,-}{132.000,-} = 0,5$$

Setelah pemilihan selesai, maka para blater akan mendampingi Kepala Desa terpilih dilakukan setelah pemilihan selesai sebagai bentuk pengamanan atas desa yang telah menggunakan jasa dirinya selama dalam proses pemenangannya. Adapun seluruh bentuk pendampingan dan pengamanan tersebut dijalankan langsung oleh tim sukses secara mandiri dan berkelanjutan. Tim sukses mendapatkan kompensasi sebagaimana disajikan pada tabel 18. Adapun nilai perhitungan BCRnya adalah sebesar 1,45 yang menunjukkan kegiatan tersebut layak dilanjutkan.

**Tabel 18**  
**Data Manfaat dan Biaya tim sukses “Kerabat” dalam Mendampingi Kepala Desa Terpilih**

Keterangan	Unit Kegiatan	Harga Per Unit	Total
<i>Cost:</i>			
Menjaga keamanan desa mendampingi kepala desa terpilih	.... 6 Jam	- 10.000	- 60.000,-
<i>Total cost</i>			60.000,-
<i>Benefit:</i>			
Rokok surya	1 Pak	25.000	25.000,-

Uang bensin	1 kali	12.000	12.000,-
Makanan dan Minuman	1 Paket	50.000	50.000,-
<i>Total benefit</i>			87.000,-

Sumber: data diolah

$$BCR = \frac{87.000,-}{60.000,-} = 1,45$$

Berdasarkan hasil analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR) terhadap berbagai kegiatan yang dijalankan oleh tim sukses dari unsur “Blater”, dalam kontestasi pemilihan kepala desa mulai dari bertindak tegas dan berani dalam situasi berisiko, menjaga keamanan dan ketertiban desa, hadir sebagai penjaga lapangan dan mendampingi kepala desa terpilih, diketahui bahwa dari empat kegiatan yang dijalankan, tiga di antaranya secara ekonomi tidak merugi karena  $BCR > 1$ , yaitu kegiatan bertindak tegas dan berani dalam situasi berisiko, menjaga keamanan dan ketertiban desa, serta mendampingi kepala desa terpilih. Hanya satu kegiatan yang menunjukkan  $BCR < 1$ , yaitu hadir sebagai penjaga lapangan saat pemungutan suara, yang secara ekonomi dinilai merugi. Dalam kontestasi pemilihan kepala desa (Pilkades), tim sukses “blater” biasanya memperoleh imbalan non-material maupun material setelah menyelesaikan tugasnya, terutama jika calon yang mereka dukung menang. Sebagai imbalan atas dukungan tersebut, mereka umumnya mendapatkan akses terhadap proyek desa dan peningkatan status sosial. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ridho, 2020). Peran blater dalam Pilkades umumnya dibayar dalam bentuk posisi tawar politik jangka panjang, seperti akses dalam distribusi program desa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap peran tim sukses dalam kontestasi pemilihan kepala desa, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar kegiatan yang dijalankan tim “kerabat” dan “orang kepercayaan” menunjukkan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR)  $< 1$  dan secara ekonomi dinilai merugi, hal tersebut tidak mengurangi intensitas keterlibatan mereka. Keterlibatan ini didorong oleh ekspektasi atas imbalan politik jangka panjang berupa akses terhadap jabatan strategis di pemerintahan desa. Sementara itu, tim “koordinator lapangan” menunjukkan efisiensi ekonomi dengan sebagian besar kegiatannya bernilai  $BCR > 1$ , berperan sebagai pelaksana teknis dalam kelancaran proses pemilihan. Adapun tim “blater” berkontribusi dalam menjaga keamanan dan stabilitas kontestasi, meskipun tidak seluruh aktivitasnya bernilai ekonomis secara langsung, namun setelah kontestasi tim “blater” memperoleh kompensasi dalam bentuk status sosial dan akses terhadap proyek desa.

Manfaat yang diterima oleh tim sukses terbagi dalam tiga tahapan waktu. Sebelum kontestasi, tim sukses memperoleh kedekatan dengan calon dan akses awal terhadap jaringan

politik. Pada saat kontestasi, tim sukses mendapatkan pengaruh sosial dan peran penting dalam proses politik lokal. Setelah kontestasi, tim sukses berpeluang memperoleh jabatan, akses terhadap distribusi sumber daya, serta peningkatan status sosial di masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan tim sukses dalam Pilkada tidak hanya dilandasi pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh relasi patronase yang menjanjikan imbal balik politik, simbolik, dan sosial dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan variabel-variabel yang relevan dalam konteks pemilihan kepala desa. Misalnya, penelitian dapat difokuskan pada pengorbanan yang dilakukan oleh tim sukses dalam kontestasi pemilihan kepala desa atau tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh kepala desa maupun perangkat desa yang terlibat langsung dalam kontestasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai dinamika politik desa serta implikasinya terhadap tata kelola keuangan pemerintahan desa.

### **Kutipan dan Refrensi**

- Agusdin, R. P., & Aidil, N. N. (2022). Feasibility Analysis of Information Technology Investment Using Cost Benefit Analysis Method Analisis Kelayakan Investasi Teknologi Informasi Menggunakan Metode Cost Benefit Analysis. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 19(2), 254–258. <https://doi.org/10.31515/telematika.v19i2.7363>
- Baihaki, A. (2023). KOMUNIKASI SIMBOLIK DALAM MENENTUKAN HARGA PEROLEHAN JABATAN KEPALA DESA DI MADURA. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 62–89.
- Fitriyah. (2015). Cara Kerja Politik Uang (Studi Kasus Pilkada dan Pilkadaes di Kabupaten Pasa). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 6(2), 101–111.
- Ilham Fadila Ananda, Y. A. N. (2022). ANALISIS KELAYAKAN BISNIS THRIFT SHOP SUSECOND.ID DI MASA PANDEMI COVID 19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST BENEFIT ANALYSIS. 20(1), 105–123.
- Indonesia, I. A. (2018). *Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan 16 Aset Tetap*.
- Junaidi, K., & Lestari, T. (2021). Peran Kekerabatan Dalam Pemenagan Pemilihan Kepala Desa Menjalin Tahun 2018. *Jurnal Sociopolitico*, 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v3i2.43>
- Liata, N. (2020). Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai Politik. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munasti, R., & Putra, E. V. (2022). Pengorganisasian Tim Sukses dalam Kontestasi Pemilihan Penghulu Kute Serentak Tahun 2021 Desa Pedesi Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Perspektif*, 5(4), 609–618. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i4.699>
- Nurhadi, N., & Sunarso, S. (2018). Peran Kiai Dalam Membangun Partisipasi Pemilih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.17977/um019v3i2p169-175>
- Okthariza, N. (2020). Democracy for Sale: Elections, Clientelism, and the State of in Indonesia . *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(1), 129–130.

- <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1742957>
- Prasetya Adi, A., Sri Handayani, F., & Setiono. (2016). Analisis kelayakan investasi dan optimalisasi komposisi jumlah tipe rumah untuk mendapatkan keuntungan optimum pada perumnas Jeruk Sawit Permai Karanganyar. *E-Jurnal MATRIKS TEKNIK SIPIL*, 1238–1240. <https://jurnal.uns.ac.id/matriks/article/view/37057>
- Ridho, M. Z. (2020). LOCAL STRONGMAN DI BANGKALAN : KUASA POLITIK “ BLATER ” DALAM DEMOKRASI LOKAL 2008-2018 LOCAL STRONGMAN IN BANGKALAN : THE POWER OF BLATER IN LOCAL DEMOCRACY 2008-2018 Abstrak Politik lokal , pada dasarnya membicarakan hubungan pemerintah pusat dan pemereri. *Jurnal Kajian*, 25.
- Rohman, A. (2022). Maskulinitas Blater Madura: Studi Kasus Di Desa Jangkar, Bangkalan. *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(2), 109–115. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol5.no2.a4920>
- Sagitriski, Y. (2019). STRATEGI PEMENANGAN TIM SUKSES PASANGAN MUHAMMAD WARDAN-SYAMSUDIN UTI DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2018. *JOM FISIP*, 6, 5–10.
- Sugiyanto, & Suropto. (2023). *Akuntansi Keperilakuan* (M. Fitri Dwi Febrianti, SE (ed.)).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Sukowati, O., & Astuti, P. (2019). PERAN SABET KEPALA DESA TERPILIH DALAM PILKADES PRAMBATAN KIDUL PADA PILKADES SERENTAK KABUPATEN KUDUS TAHUN 2019. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 5–10.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. [https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb\\_s\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Vita Rahayu, & Hamidah, S. (2013). Peran Kekerabatan Terhadap Keterpilihan Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Hajak Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Yuesti, A. (2017). Akuntansi Perilaku. In *ABpublishER* (Vol. 53, Issue 9).